

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ANNISA PUTRI MULYA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG

Oleh
ANNISA PUTRI MULYA

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen dengan desain *posttest only control group*. sample dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VC SDN 2 Harapan Jaya berjumlah 73 peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan Uji Regresi Linier dan Uji-t. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar ,matematika . hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata kunci:Hasil Belajar,*Discovery Learning*,Pembelajaran Matematika.

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING LEARNING MODEL OF DISCOVERY LEARNING OF LEARNING RESULT MATHEMATICS CLASS V AT SDN 2 HARAPAN JAYA (FIFT GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL STATE SCHOOL NUMBER 2 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG)

By

ANNISA PUTRI MULYA

The problem of this research is the mathematics learning results of students at SDN 2 Harapan Jaya are still low. This research objective is to determine the effect of using learning model of discovery learning at the results of mathematics learning. Type of this research is experimatally quantitative research with the posttest only control group design. The sample in this research were 73 students of SDN harapan jaya of class VA danVC. Data collection used is tests and observations while data analysis use linier regressions and t-test. The results of the research show that there is an effect of using learning model of discovery ;learning at the results of mathematics learning. This is proven by the learning results of the class that use learning of better than other class that not use it. This means that using of learning model discovery learning can help improve mathematics leaerning results.

Keywords: *learning results, discovery learning, mathematics learning.*

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ANNISA PUTRI MULYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2
HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Annisa Putri Mulya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053015

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003


Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

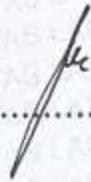
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

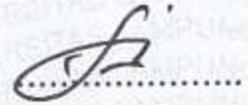
1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Sasmiati, M.Hum.**



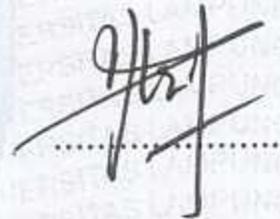
.....

Sekretaris : **Drs. Sugiman, M.Pd.**

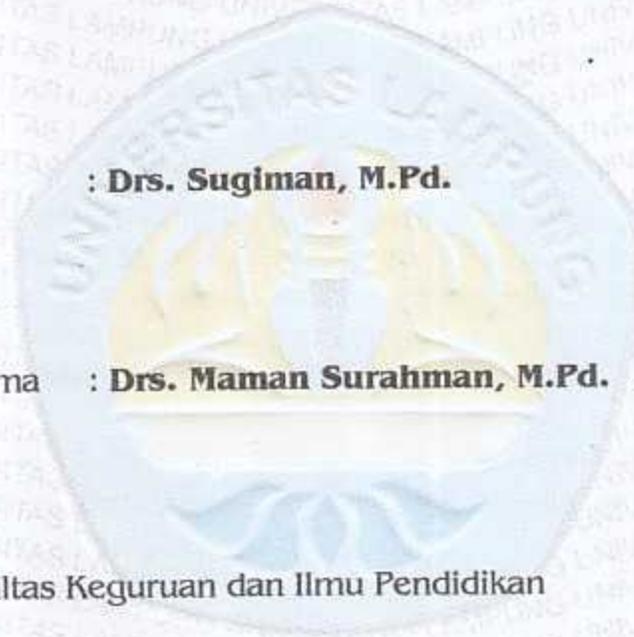


.....

Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



.....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Rual, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Annisa Putri Mulya
NPM : 1413053015
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Annisa Putri Mulya

NPM. 1413053015

RIWAYAT HIDUP



Annisa Putri Mulya dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Jum'at, 19 Januari 1996. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara pasangan dari Bapak Hi. Drs, Zulharmintho dan Ibu Hj. Nurlela,

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTSN 2 Bandar Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Nusantara Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Tes Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Pekon Bumi Agung, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”

(James Dean)

“maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Berbaktilah kepada orang tua,sebab ridho orang tua akan menyuksekkan kita kelak ,Semangat”

(Penulis)

MOTTO

**“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”
(James Dean)**

“maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

**“Berbaktilah kepada orang tua,sebab ridho orang tua akan menyuksekkan kita kelak ,Semangat”
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Hi. Drs Zulharmintho dan Ibu Hj. Nurlela yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak-kakakku ,FransFerdianto S.E, Septhian Maulana, S.Kom dan Adikku Muhammad Ikhsan yang telah memberikan dukungannya Selama ini berupa motivasi yang tak terhingga

Kakak Iparku Veni Oktaria terima kasih untuk saran-saran yang terbaik

Keponakan-keponakanku Ahmad Fathih Athari ferdianto Dan Alya Octaria Ferdianto yang telah memberikan dukungannya selama ini berupa semangat yang tiada henti

Teman hidupku yang selalu menemaniku dikala suka dan duka, tempat berkeluh kesah peneliti, Bharatu Jimmy Tri Lesmana terima kasih atas kasih sayang yang tulus selama ini

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu Yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

Semua sahabatku begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung yang akan mengesahkan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta dan sekaligus dosen pembahas yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran serta gagasannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sasmiasi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sugiman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah member ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Hj. Nonimah, MM., Kepala SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Sumiati, S.Pd., selaku guru kelas V yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
10. Siswa kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hi. Drs. Zulharmintho dan Ibu Hj. Nurlela Terima kasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Kakak-kakakku tersayang, Frans Ferdianto S.E, Septhian Maulana S,Kom, dan Adikku Muhammad Ikhsan terima kasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga besarku, kakak iparku, keponakan-keponakanku, dan teman hidupku tersayang yang tak pernah bosan memberikan motivasi dan semangatku dalam menuntut ilmu dan meraih kesuksesan. Terima kasih atas doa dan motivasinya.
14. Sahabat-sahabat kuterkasih, Annisa Pangandosari,S.Pd, Dian Permata Sari, Disna Mey Putri, Intan Dwi Wulandari, Ines Agustira,S.Pd dan Rohana Wijayanti. Serta sahabat-sahabatku yang lain, Trinita Wulan Sari, Rifka Humaida, Yunia Sari, Alinka Mayang P, Ika Ganda Sari, Septhia Fatramalza, Intan Dwi Pratiwi, Annisa Amanda , Andi MartharioA.Md, M Khairu Rizal, Adelia Sukma, Ani Istiqomah Nuryono, Bela Dina Pramudita, Amiruddin, Fitri Aulia Nisa, Apri Hanifah, Nur Indah Sari, Ridhitia Istiawan, yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 Daffany Aida, Ade Pratiwi, Citra Rona, WindaFitria, Resty Ragel, Verika, AmaliaSilvani, Muzdalifa, Risca Yumithasari, Resty Diana, Yayuk Sri W, Dwi Okta KS, Atika Sari.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selamaini. *success for us.*
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 9 Mei 2018

Peneliti

Annisa Putri Mulya
NPM 1413053015

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Tujuan Belajar	9
3. Prinsip-prinsip Belajar	10
B. Pembelajaran	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Ciri-ciri Pembelajaran	12
3. Unsur-unsur Pembelajaran	13
C. Teori Belajar	13
1. Teori Belajar Behavioristik	13
2. Teori Belajar Kognitif	14
3. Teori Belajar Konstruktivistik	14
D. Hasil Belajar	15
1. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
E. Model Pembelajaran	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	18
3. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20
5. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	21
6. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	23
F. Matematika	24
1. Pengertian Matematika	24
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	25

G. Penelitian Relevan	26
H. Kerangka Pikir	27
I. Hipotesis Penelitian	29
III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel Penelitian	32
E. DefinisiKonseptual dan Operasional Variabel	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Uji Persyaratan Instrumen Tes	38
I. Uji Persyaratan Analisis Data	42
J. PengujianHipotesis Penelitian.....	43
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Pelaksanaan Penelitian	46
B. Pengambilan data Penelitian	47
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas.....	48
D. Hasil Penelitian	49
1. Data Aktivitas Peserta Didik	49
2. Data Hasil Belajar Peserta DidikKelas Eksperimen dan Kontrol.....	50
3. Data Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	52
E. Pengujian Hipotesis	53
F. Pembahasan	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase hasil ulangan matematika berdasarkan kkm pada tengah semester ganjil	3
2. Sintaks model pembelajaran <i>discovery learning</i>	22
3. Populasi penelitian	32
4. Kisi-kisi instrumen aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran <i>discovery learning</i>	35
5. Kisi-kisi instrumen tes	37
6. Klasifikasi reliabilitas	40
7. Kriteria daya pembeda soal.....	41
8. Klasifikasi taraf kesukaran soal	41
9. Jadwal dan pokok bahasan pelaksanaan penelitian.....	46
10. Hasil uji normalitas data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	46
11. Hasil uji homogenitas data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	47
12. Persentase aktivitas peserta didik kelas eksperimen dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	50
13. Persentase hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	51
14. Persentase aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir konsep variabel.....	30
2. Desain penelitian	31
3. Histogram persentase aktivitas peserta didik	51
4. Histogram persentase hasil belajar peserta didik	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat penelitian	65
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	69
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD)	90
4. Lembar observasi aktivitas peserta didik	105
5. Kisi-kisi penilaian kognitif	107
6. Soal instrumen tes	108
7. Jawaban soal	116
8. Rekapitulasi uji validitas butir soal	117
9. Rekapitulasi uji reliabilitas soal	118
10. Rekapitulasi uji daya pembeda	119
11. Rekapitulasi uji taraf kesukaran soal	120
12. Uji normalitas data	121
13. Uji homogenitas data	129
14. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	131
15. Data nilai hasil belajar kelas eksperimen	136
16. Data nilai hasil belajar kelas kontrol	141
17. Rekapitulasi aktivitas dan hasil belajar kelas eksperimen	146
18. Uji hipotesis 1	147
19. Uji hipotesis 2	148
20. Tabel nilai <i>rproduct moment</i>	149
21. Tabel nilai-nilai <i>chikuadrat</i>	150
22. Tabel kurva normal 0-Z	151
23. Tabel distribusi f	152
24. Tabel nilai-nilai dalam distribusi t	153
25. Foto kegiatan penelitian	154

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta potensi dirinya. Pendidikan sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, sikap, keterampilan dan aspek-aspek keterampilan lainnya. Sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, Salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan selama ini proses pembelajaran belum mencapai tujuan karena belum semua mata pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik karena mata pelajaran tersebut dianggap sulit. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan, karena penggunaannya yang luas pada aspek kehidupan. Matematika bertujuan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa, Melalui pelajaran matematika peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam dirinya untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan pasal 1 ayat 3 dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dinyatakan bahwa:

pelaksanaan pembelajaran pada sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh peserta didik, peserta didik masih menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, namun demikian yang terjadi, kebanyakan pembelajaran matematika cenderung berpusat pada pendidik. Dalam pembelajaran pendidik memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan peserta didik di kelas hanya duduk di dalam mendengarkan penjelasan dari pendidik. Pendidik hanya menjelaskan dan memeberikan soal untuk dikerjakan . Padahal pelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan dunia nyata yang seharusnya menjadikan matematika mudah dipahami, menyenangkan, digemari oleh peserta didik, serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu untuk menciptakan kondisi tersebut, pendidik yang mengemban tanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil dokumentasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik di kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena peserta didik hanya menjadi objek penerima perlakuan saja. Pada saat pendidik memberikan materi dan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan pendidik tanpa mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Berikut persentase hasil ulangan matematika peserta didik kelas V SD diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Ulangan Matematika Berdasarkan KKM Pada Tengah Semester Ganjil Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya

Keterangan Nilai	A		B		C		D	
	f	%	F	%	f	%	f	%
70	17	42,50	13	46,43	15	45,46	14	48,28
< 70	23	57,50	15	53,57	18	54,54	15	51,72
Jumlah	40	100	28	100	33	100	29	100

Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil TP.2017/2018

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa di ke empat kelas yang ada, kesemuanya hasil belajar matematika yang mayoritas masih dibawah KKM ,namun dilihat penyebarannya maka kelas A dan kelas C yang nilainya dibawah KKM paling banyak,dibandingkan kelas B dan D

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika tersebut diduga disebabkan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik(*teacher centered*). Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari pendidik. Pendidik hanya menjelaskan dan memberikan soal untuk dikerjakan Penyebab

lain yang diduga terjadi dalam pembelajaran adalah peserta didik belum diberi kesempatan untuk melakukan proses penemuan.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir dan bernalar. Matematika lebih menekankan dalam proses penalaran dengan tujuan membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik dalam kegiatan penemuan. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam proses penemuan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima penjelasan, tetapi peserta didik yang harus aktif untuk menggali pengetahuannya sendiri, pendidik bukanlah satu-satunya sumber utama dalam menemukan suatu pengetahuan, tetapi pendidik hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator. Dengan mengondisikan peserta didik secara penuh dalam kegiatan penemuan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*

terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar mata pelajaran matematika masih rendah.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
4. Peserta didik belum diberikan kesempatan untuk melakukan penemuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pada masalah hasil belajar Matematika, sehingga didapat rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SDN 2 Harapan Jaya?”.
2. “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya .
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Sebagai pengetahuan baru tentang model pembelajaran *discovery learning*, dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peserta didik mampu belajar berfikir kritis, memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dalam dunia nyata, semakin aktif dalam proses belajar.

2. Pendidik

Memberikan pemahaman kepada pendidik tentang model pembelajaran *Discovery Learning* untuk dapat diterapkan sesuai dengan kurikulum serta sebagai alternatif pendidik dalam proses belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Sebagai bahan *refleksi* Kepala Sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery learning*.

4. Peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*.

5. Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang model pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Menurut Djamarah (2011:13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Slameto (2015: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Sardiman (2011: 21) “belajar adalah kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan

tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu penggambaran mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Menurut pendapat Sardiman (2008:28) tujuan dari belajar adalah:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan
penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan sikap
pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, peserta didik tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Hal yang berbeda dikemukakan oleh Hamalik(2008 :73-75) bahwa tujuan belajar memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
2. Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
3. Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa ada beberapa tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap dan perilaku.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) adalah sebagai berikut.

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, bahwa dengan adanya perhatian maka akan menimbulkan motivasi bagi peserta didik.

2) Keaktifan

Peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai kemauan, dan aspirasinya sendiri sehingga belajar hanya dapat terjadi bila anak aktif mengalami sendiri.

3) Keterlibatan Langsung/ Pengalaman

Proses belajar dialami dan dilakukan oleh peserta didik yang terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya keterlibatan fisik tetapi terutama keterlibatan mental dan emosional serta perkembangan kognitif.

4) Pengulangan

Pengulangan dalam proses pembelajaran merupakan hal penting dalam pembentukan daya ingat peserta didik, sehingga peserta didik akan-

mudah mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.

5) Tantangan

Peserta didik akan lebih banyak belajar jika pelajaran tersebut menantang, artinya pendidik harus kreatif menciptakan tantangan yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

6) Balikan dan penguatan

Hasil belajar yang baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan berpengaruh positif untuk upaya belajar selanjutnya. Dorongan ini dapat berupa dorongan negatif seperti hasil buruk bila tidak belajar.

7) Perbedaan individu

Seorang pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik karena hakekatnya tidak ada peserta didik yang sama, perbedaan ini terdapat dalam karakteristik psikis, kepribadian dan sifat.

Berdasarkan uraian di atas, prinsip dalam belajar dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Hamalik (2013: 57) pembelajaran “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Komalasari (2011: 3) pembelajaran dapat didefinisikan “sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur saling mempengaruhi yang akan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Menurut Hamalik (2013: 65-66) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran,

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan, antara unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraiann di atas, dikatakan bahwa terdapat 3 ciri khas dalam pembelajaran yaitu rencana, kesalingtergantungan, dan tujuan.

3. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, tujuan dan prosedur kerja yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2013: 67) unsur-unsur pembelajaran terdiri dari:

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri pendidik yang meliputi
 - a. Motivasi membelajarkan pendidik
 - b. Kondisi pendidik siap membelajarkan pendidik
- 2) Unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi
 - a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak pendidik
 - b. Sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar
 - c. Pengadaan alat-alat bantu belajar
 - d. Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif

Berdasarkan uraiann di atas, dikatakan bahwa unsur dinamis pembelajaran pada diri pendidik dan unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran.

C. Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih, (2005: 19) teori belajar behavioristik “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah

lakunya.

2) Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan.

Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa:

bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

3) Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar. Menurut Budiningsih (2005: 58):

belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Pendidik dalam hal ini berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.

Sedangkan menurut Richardson (dalam Wardoyo, 2013: 23), menyatakan bahwa:

teori belajar konstruktivistik merupakan suatu kondisi dimana seseorang membentuk suatu pemahaman berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dan menghubungkan pengetahuan yang baru. Teori belajar ini memandang belajar sebagai proses dimana peserta didik secara aktif membangun konsep-konsep baru

didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki di masa lalu atau pada saat itu.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik, sebab teori belajar tersebut diyakini sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dimana peserta didik aktif mencari dan menemukan pengetahuan baru dengan menghubungkan pengetahuan yang ada sehingga peserta didik dapat membangun konsep-konsep baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Menurut Hamalik (2013: 155) “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku padadiri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Selanjutnya menurut Suprijono, (2014: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Kemudian Kunandar (2013: 62) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan baik kognitif, afektif, dan

psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya sendiri. Menurut Hamalik (dalam Herlina, 2004: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan fungsi psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
- b. Faktor-faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa guru, teman dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa misal minat belajar dan perhatian, maupun faktor dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar

E. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada pendidik di kelas. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Zubaidi (2011: 185) memaparkan “model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas”. Selanjutnya Abidin (2014: 116) mengartikan “model sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas suatu hal, selanjutnya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik belajar”.

Suprijono (2014: 65) menyatakan bahwa “model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun tutorial”. Arends dalam Suprijono (2014: 65) mengemukakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pendekatan ataupun bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan belajar. Selain itu model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guna melaksanakan proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat peserta didik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini bertujuan merubah proses pembelajaran *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Selanjutnya menurut Budiningsih (2005: 43) Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Kemudian menurut Bruner dalam Markaban (2006:9) belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.

Model pembelajaran *Discovery* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran *Discovery* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Ide dasar Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

3. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dikemukakan Azhar (2005: 99) adalah:

- a. Kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis).
- b. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu.
- c. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- d. Mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan peserta didik dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif.

Bell dalam Hosnan (2014: 284), beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan *discovery* di antaranya:

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.

- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
- c. Peserta didik juga belajar merumuskan strategi Tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersamaya yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Kurniasih (2014:66) juga mengungkapkan keuntungan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan ingatan.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
5. Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
6. Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
7. Membantu siswa menghilangkan keragu-raguan.
8. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
9. Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

10. Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan(2014: 287) yaitu:

1. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan ingatan dan transfer.
2. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
3. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
4. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
5. Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
6. Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan pendidik dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
7. Membantu peserta didik menghilangkan keragu-raguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
8. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
9. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
10. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
11. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dianalisis bahwa kelebihan model *Discovery Learning* yaitu menguatkan ingatan, memperkuat konsep dirinya, menghilangkan keragu-raguan, dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

5. Kekurangan Model *Discovery Learning*

Kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan(2014:

31) yaitu:

1. Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

2. Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Pengajaran *Discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para peserta didik.
6. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh pendidik.

Selanjutnya Kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Kurniasih (2014: 66) :

1. Bagi peserta didik kurang pandai, akan mengalami kesulitan berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
2. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan pendidik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
3. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan penggunaan model *Discovery Learning* yaitu kesulitan berpikir serta tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004: 244), sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* dideskripsikan seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Fase Ke-	Indikator	Perilaku Pendidik	Perilaku Peserta Didik
1	Pemberian masalah	Membimbing peserta didik mengajukan pertanyaan	Peserta didik mengajukan pertanyaan
2	Identifikasi masalah	Membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah	Peserta didik mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul
3	Pengumpulan data	Memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul	Peserta didik membuat kesimpulan sementara terhadap masalah yang ada
4	Mengolah informasi untuk menyelesaikan masalah	Membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalah	Peserta didik mengumpulkan informasi untuk membuktikan hipotesis terhadap masalah yang ada
5	Membuat hipotesis	Member kesempatan kepada peserta untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis	Peserta didik mengolah informasi untuk menguji hipotesis bersama kelompok diskusi
6	Membuat kesimpulan	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	Peserta didik membuat kesimpulan

Berdasarkan sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, maka langkah-langkah tersebut digunakan

sebagai acuan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

F. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Sekolah Dasar. Kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa sehingga dapat berpikir logis. Pada Depdiknas (2006.7) kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Sedangkan menurut Susanto (2013: 184) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran. Matematika juga merupakan pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menjadikan siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Menurut Depdiknas (2006: 9), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campuran, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Dengan demikian maka pemahaman terhadap matematika merupakan suatu kemampuan dalam menemukan, mengembangkan, dan mengaplikasikan gagasan matematika ketika memecahkan suatu masalah dengan menggunakan simbol-simbol, tabel, diagram, grafik dan lain sebagainya. Pada kelas IV pembelajaran Matematika meliputi bilangan, geometri dan pengukuran. Bilangan meliputi operasi hitung bilangan, faktor dan kelipatan (FPB dan KPK), pecahan, dan lambang bilangan romawi. Adapun pecahan meliputi menjelaskan arti pecahan dan urutannya, menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, menjumlahkan pecahan, mengurangkan pecahan, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan

pecahan. Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

G. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa, dkk (2014) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar IPA" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yupita, dkk (2016) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar" menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni (2014) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika" menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas V.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristin (2016) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS” menunjukkan perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas, jelas bahwa terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, perbedaannya terletak pada lokasi dan sampel penelitian.

H. Kerangka Pikir

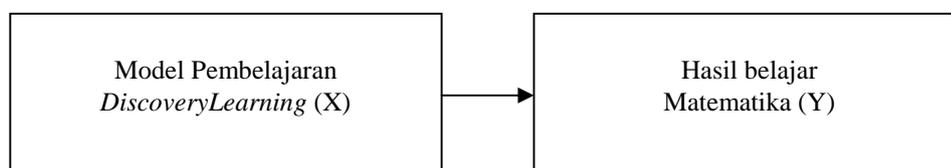
Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir dan bernalar. Matematika lebih menekankan dalam proses penalaran dengan tujuan membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik dalam kegiatan penemuan. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam proses penemuan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima penjelasan, tetapi peserta didik yang harus aktif untuk menggali pengetahuannya sendiri, pendidik bukanlah

satu-satunya pusat perhatian dalam menemukan suatu pengetahuan, tetapi pendidik sebagai mediator dan fasilitator.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep – konsep dan prinsip-prinsip melalui mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, peserta didik dapat melakukan pengamatan, memecahkan masalah, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Dengan mengondisikan peserta didik secara penuh dalam kegiatan penemuan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Konsep Variabel

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis pertama

“Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN 2Harapan Jaya”

Hipotesis kedua

“Ada perbedaan hasil belajar matematika antara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya”

III. METODE PENELITIAN

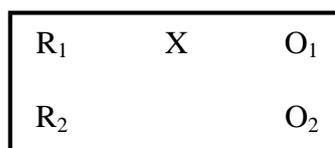
A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *posttest-only control group design*. Menurut Sugiyono (2017: 114) "*posttest-only control group design* merupakan desain penelitian dengan memberikan tes di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan".

Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selanjutnya dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar Matematika peserta didik tentang kemampuan kognitif peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar

2.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas kontrol

X : Aktivitas siswa menggunakan model *discovery learning*

O₁ : Hasil *posttest* kelas eksperimen

O₂ : Hasil *posttest* kelas kontrol

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* serta memberi penilaian aktivitas siswa dengan lembar observasi sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan pada tanggal 16 Oktober 2017 dan penelitian telah dilaksanakan pada semester genap sebanyak empat kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas V tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh Peserta didik kelas VSDNegeri 2 Harapan Jayatahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 130Siswa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VA	40
VB	28
VC	33
VD	29
Jumlah	130

Sumber: Data Dokumentasi Sekolah

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas VA yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan VC yang berjumlah 33 siswasebagai kelas kontrol. Pertimbangan bahwa kelas VA dijadikan kelas eksperimen karena nilai Matematika masih rendah.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variable bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan peneliti dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.
- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati dan diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Discovery Learning* (X)

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik aktif mencari dan menemukan jawaban atas masalah yang ditanyakan. Peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran adapun langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yaitu;

1. Pemberian masalah
2. Identifikasi masalah
3. Pengumpulan data
4. Mengolah informasi untuk menyelesaikan masalah
5. Membuktikan hipotesis
6. Membuat kesimpulan

b. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek yang dicapai yaitu aspek kognitif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknis tes dan observasi.

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Penulis menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang dibantu oleh pendidik kelas V.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan carayang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-tes* dan tes.

a. Instrumen Non-Tes

Instrumen *non-tes* pada penelitian ini untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berikut ini kisi-kisi instrumen aktivitas peserta didik disajikan pada tabel 3.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Peserta didik dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Indikator	Aspek yang diamati
1. Pemberian masalah	1. Peserta didik mengajukan pertanyaan
2. Identifikasi Masalah	2. Peserta didik mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul 3. Peserta didik membuat kesimpulan sementara terhadap masalah yang ada
3. Pengumpulan Data	4. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk membuktikan hipotesis terhadap masalah yang ada
4. Mengolah informasi untuk menyelesaikan masalah	5. Peserta didik mengolah informasi untuk menguji hipotesis bersama kelompok diskusi
5. Membuktikan Hipotesis	6. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi 7. Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain
6. Membuat kesimpulan	8. Menarik kesimpulan dari hipotesis yang ada

Rumus perolehan nilai aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

$$\frac{N}{SM} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal

(Sumber dari Purwanto, 2008: 102)

b. Instrumen Tes

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 25 item. Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 25 soal, tetapi setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan soal yang

		3.8.5 Menentukan variasi dari jaring-jaring balok.									11
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----

H. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

a. Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 25 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N =Jumlah responden

$\sum XY$ =Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ =Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ =Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ =Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ =Total kuadrat skor variabel X

(Arikunto, 2016: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur

tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat

ukur tersebut adalah tidak valid.

b. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2016: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2016: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_i^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program Microsoft Office Excel dengan klasifikasi :

Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 -0,20	Sangat rendah
0,21 -0,40	Rendah
0,41 -0,60	Agak rendah
0,61 -0,80	Cukup
0,81 -1,00	Tinggi

(Arikunto, 2016: 319)

c. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrument mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J: Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P : Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto (2016: 218))

d. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2016: 208) yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2016: 210)

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2), Menurut Arikunto (2016: 276), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi-kuadrat*/ normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicari pada tabel *chi kuadrat* dengan kriteria pengujian apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Jika data sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumus uji homogenitas (Riduwan, 2009: 120), yaitu:

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hasil F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan rumus: dk pembilang = $n-1$ (untuk varians terbesar) dan dk penyebut = $n-1$ (untuk varians terkecil) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria

pengujian apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.

J. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat
X : Variabel bebas
a dan b : Konstanta

Nilai a maupun b dihitung melalui rumus yang sederhana, untuk memperoleh nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya dihitung koefisien korelasi pada regresi linier sederhana

menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung)

dirumuskan dengan:

$$R \text{ Square} = r^2 \times 100\%$$

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a =Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SDN 2 Harapan Jaya

H_o =Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SDN 2 Harapan Jaya

2. Uji Hipotesis Kedua

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika peserta didik antara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *independent sample t test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2017: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t = Uji t yang dicari
- x_1 = Rata-rata kelompok 1
- x_2 = Rata-rata kelompok 2
- n_1 = Jumlah responden kelompok 1
- n_2 = Jumlah responden kelompok
- s_1^2 = Varian kelompok 1

s_2^2 = Varian kelompok 2

Selanjutnya dikonsultasikan ke t_{tabel} (terlampir) dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/ $dk = n_1+n_2-1$, dengan kaidah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a =Ada perbedaan hasil belajar matematika antara menggunakan

model pembelajaran *Discovery Learning* dan tidak menggunakan

model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas

V SD Negeri 2 Harapan Jaya

H_0 =Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara menggunakan

model pembelajaran *Discovery Learning* dan tidak menggunakan

model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V

SD Negeri 2 Harapan Jaya

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Harapan Jaya. Selain itu dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Matematika antara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri .2 Harapan Jaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Peserta didik

- a. Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran matematika saja tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.
- b. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah mau pun belajar di rumah.

- c. Peserta didik diharapkan mampu belajar berfikir kritis, memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dalam dunia nyata, semakin aktif dalam proses belajar

2. Pendidik

- a. Memberi gambaran mengenai pembelajaran *discovery learning* agar diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil dan hasil belajar peserta didik.
- b. Pendidik hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.
- d. Menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran matematika.

3. Kepala Sekolah

- a. Agar kepala sekolah dapat melakukan kajian bagi pendidik-pendidik agar menggunakan pembelajaran *discovery learning* dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pembelajaran *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metedologi Penelitian*. PT Rineka Cipta Jakarta.
- . 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azhar, Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada Companies, Inc: Jakarta
- Baharuddin, Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Kognitif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik Umar, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Herlina. 2004. *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena: Surabaya.
- Kristin (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84-92. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>.
- Markaban. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika: Yogyakarta.
- Putrayasa, I.M., Syahrudin, S.p., & Margunayasa, I.G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar IPA. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1), 1-11. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087> pada tanggal 28 Desember 2017 pukul 19.00 WIB.
- Putrayasa, Bagus. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Undiksha Press. Singaraja.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press: Jakarta
- Septi Irma Erni, 2014. *Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Logis*. Bandung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Soegyarto Mangkuatmodjo. 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301 Jakarta
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Akademia Permata. Jakarta.
- Yupita Ina Azariya Yupita. (2016). Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar Vol:1 No:2 [Online], Tersedia:
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3017>, diakses tanggal 21 Mei 2017 pukul 00.50 WIB
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana: Jakarta.